

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL
PERTANDINGAN ATLET BULUTANGKIS PB *FORT DE KOCK*
BUKITTINGGI KATEGORI REMAJA**

SKRIPSI



LUTHFI

22087031/2022

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

DEPARTEMEN KEPELATIHAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

JALUR PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap
Hasil Pertandingan Atlet Bulutangkis PB. Fort De Kock
Bukittinggi Kategori Remaja

Nama : LUTHFI

Nim/BP : 22087031/ 2022

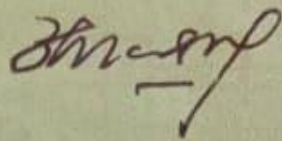
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Departemen : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2026

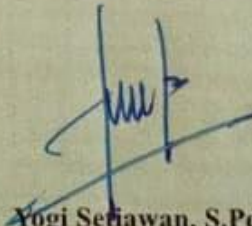
Mengetahui,
Kepala Departemen Kepelatihan



Prof. Dr. Masrun, M.Kes., AIFO

NIP. 196311041987031002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Yogi Setiawan, S.Pd., M.Pd

NIP. 199008182022031006

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi dnegan judul : **"Hubungan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Pertandingan Atlet Bulutangkis PB. Fort De Kock Bukittinggi Kategori Remaja"** adalah asli karya saya sediri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan, kecuali pembimbing.
3. Karya tulisan ini terdapat ksrya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicatumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan keputakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanki akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanki lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Luthfi

NIM. 22087031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan motivasi terhadap hasil pertandingan atlet bulutangkis PB Fort De Kock Bukittinggi kategori remaja. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 30 atlet, sedangkan sampel sebanyak 20 atlet usia 15–20 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Sport Confidence Inventory (SCI) untuk mengukur kepercayaan diri, Sport Motivation Scale (SMS) untuk mengukur motivasi, dan instrumen Peak Performance untuk mengukur hasil pertandingan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, korelasi product moment, dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil pertandingan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,956 dan kontribusi sebesar 91,39%. Motivasi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil pertandingan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,951 dan kontribusi sebesar 90,44%. Selain itu, kepercayaan diri dan motivasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil pertandingan dengan kontribusi sebesar 92,73%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan hasil pertandingan atlet bulutangkis PB Fort De Kock Bukittinggi kategori remaja.

Kata Kunci: kepercayaan diri, motivasi, hasil pertandingan, bulutangkis, atlet remaja

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis. Sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Hubungan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Pertandingan Atlet Bulutangkis Pb Fort De Kock Bukittinggi Kategori Remaja**”. Sholawat beserta salam teruntuk Nabi Besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengubah peradaban manusia dari zaman Jahiliah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Krismadinata, Ph.D, sebagai Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Nurul Ihsan, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Yang telah memberikan pelayanan yang optimal selama mengikuti perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Dr. Masrun, M. Kes, selaku Kepala Departemen Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan administrasi dan konsultatif dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Yogi Setiawan S.Pd M,Pd, selaku pembimbing yang memberikan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd kons Selaku dosen kontributor 1
6. Bapak Dr. Eval Edmizal, S.Pd, M.Pd selaku dosen kontributor 2
7. Bapak/Ibu dosen dan staf Departemen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dalam masa perkuliahan dan memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Pelatih dan atlet bulutangkis PB. *Fort De Kock* Bukittinggi yang telah meluangkan waktu untuk penelitian dalam pengambilan data skripsi ini.
9. Untuk kedua orang tua saya, ayahanda Widopriono dan Ibunda Ermi Dewita yang sangat kucintai yang banyak memberikan dukungan moral dan material serta bimbingan do'anya yang tulus dan tak kunjung henti kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluargaku dari pihak keluarga ayah dan ibu yang selalu memberikan semangat dan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan saya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan, motivasi serta bantuannya dalam penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Padang, Juni 2026

Penulis

Luthfi

Daftar Isi

Jalur Publikasi	i
Lembaran Pengesahan Skripsi	ii
Pernyataan	iii
Abstarak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II Kajian Pustaa.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Hakikat Olahraga Prestasi	16
2. Karakteristik Olahraga Bulutangkis	17
3. Hasil Pertandingan Dalam Bulutangkis	19
4. Kepercayaan Diri.....	20
5. Motivasi.....	33
6. Teori yang Digunakan dalam Penelitian	43
B. Penelitian Yang Relevan	46
D. Hipotesis.....	50
BAB III Metode Penelitian	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	52
C. Definisi Operasional	53
D. Populasi Dan Sampel	56

E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV Hasil dan Pembahasan	63
A. Deskripsi Data.....	63
1. Kepercayaan Diri.....	63
2. Motivasi.....	65
3. Hasil Pertandingan	67
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Linearitas	70
C. Uji Hipotesis	72
1. Uji Korelasi Sederhana $X_1 \rightarrow Y$	73
2. Uji Korelasi Sederhana $X_2 \rightarrow Y$	73
3. Uji Korelasi Ganda	74
4. Determinasi	74
D. Pembahasan.....	75
1. Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Pertandingan Atlet Bulutangkis PB. Fort De Kock Bukittinggi Kategori Remaja.....	75
2. Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Pertandingan Atlet Bulu Tangkis PB. Fort De Kock Bukittinggi	77
3. Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi secara Bersama-sama terhadap Hasil Pertandingan	79
BAB V Penutup	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

Daftar Tabel

Table 1 Tabel Populasi.....	56
Table 2 Signifikansi Data Normalitas	60
Table 3 Interval Koefisien Korelasi	61
Table 4 Deskripsi Data Kepercayaan Diri	63
Table 5 Distribusi Frekuensi	64
Table 6 Deskripsi Data Motivasi	65
Table 7 Distribusi Frekuensi Motivasi	66
Table 8 Deskripsi Data.....	67
Table 9 Distribusi Frekuensi Hasil Pertandingan.....	68
Table 10 Hasil Uji Normalitas	70
Table 11 Hasil Uji Linearitas X1-Y	71
Table 12 Hasil Uji Linearitas X2-Y	72
Table 13 Hasil Uji Korelasi Sederhana X1-Y	73
Table 14 Hasil Uji Korelasi Sederhana X2-Y	73
Table 15 Hasil Uji Korelasi Ganda X1 & X2-Y	74

Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 2 Kepercayaan Diri.....	64
Gambar 3 Motivasi.....	66
Gambar 4 Hasil Pertandingan	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga ialah aktivitas yang penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Aktivitas olahraga tidak hanya tentang fisik, tetapi juga dalam membangun mental dan karakter suatu individu. Dengan berolahraga seseorang dapat belajar disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan *sportivitas*. Selain itu olahraga juga dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat seseorang. Dengan berolahraga seorang dapat meningkatkan prestasi baik itu ditingkat daerah, nasional bahkan internasional. Maka dari itu olahraga memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Giriwijoyo, 2012).

Bulutangkis menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat *populer* di Indonesia. Olahraga ini sudah berkembang dengan sangat baik di Indonesia, yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah dihasilkan dari olahraga ini (bulutangkis) dikancah internasional. Yang mana hal ini menunjukkan *sistem* pembinaan dari bulutangkis Indonesia yang sangat baik serta didukung dengan sumber daya yang memadai. Bulutangkis memiliki daya tarik tersendiri dikalangan masyarakat Indonesia. Permainan ini menuntut kecepatan, ketepatan, serta strategi yang matang dalam setiap pertandingan. maka dari itu bulutangkis bukan hanya sekedar kemampuan fisik, tetapi juga soal pengambilan keputusan (Subarjah, 2013)

Sumatera Barat sendiri mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam perkembangan bulutangkis, yang mana Sumatera Barat sendiri memiliki potensi besar dalam melahirkan atlet-atlet berbakat dibidang bulutangkis. Salah satu kota yang melahirkan atlet bulutangkis berbakat ialah kota Bukittinggi. Di Bukittinggi ini banyak didirikan klub-klub olahraga bulutangkis untuk mengembangkan kemampuan atlet sejak usia dini. Keberadaan klub-klub tersebut sangat penting dalam menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam perkembangan olahraga bulutangkis di daerah. Dengan adanya pembinaan yang baik, diharapkan atlet daerah mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi (Syafuruddin, 2011)

PB. *Fort De Kock* Bukittinggi merupakan salah satu klub olahraga bulutangkis yang masih aktif di kota Bukittinggi. Klub ini sudah berdiri cukup lama, yakni sekitar tahun 2010an. Klub olahraga PB.*Fort De Kock* Bukittinggi ialah klub yang melakukan pembinaan olahraga bulutangkis mulai dari usia dini. Dengan program Latihan yang terstruktur, klub olahraga ini berupaya dalam mencetak atlet bulutangkis yang berprestasi. Klub ini juga sering mengikuti *event* bulutangkis yang diadakan di tingkat provinsi Sumatera Barat dan juga tingkat regional SUMBAR-RIAU-JAMBI-MEDAN. Selain itu, PB *Fort De Kock* memiliki peran penting dalam membentuk karakter atlet agar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Keberadaan klub ini memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan bulutangkis di daerah. Dengan

demikian, PB *Fort De Kock* menjadi salah satu pusat pembinaan atlet yang potensial di Bukittinggi.

Dalam olahraga prestasi, keberhasilan atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik dan teknik semata. Faktor psikologis juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil pertandingan. Kondisi mental atlet dapat mempengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, dan respon terhadap tekanan. Atlet yang memiliki mental yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi situasi kompetitif. Sebaliknya, atlet yang memiliki mental lemah akan mudah mengalami penurunan performa. Oleh karena itu, aspek psikologis perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam proses pembinaan atlet. Salah satu faktor psikologis yang penting adalah kepercayaan diri (Gunarsa, 2008).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam olahraga, kepercayaan diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi performa atlet saat bertanding. Atlet yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih tenang dan fokus dalam menghadapi pertandingan. Mereka juga lebih berani mengambil keputusan serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan. Sebaliknya, atlet yang kurang percaya diri cenderung merasa ragu dan takut melakukan kesalahan. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap hasil pertandingan. Oleh karena itu, kepercayaan diri perlu dibangun dan dikembangkan secara optimal (Vealey, 2001).

Selain kepercayaan diri, motivasi juga merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi atlet. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks olahraga, motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Atlet yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat berlatih dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka juga memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, atlet yang kurang termotivasi akan cenderung malas dan kurang berusaha. Hal ini tentu akan berdampak pada performa yang ditampilkan. Dengan demikian, motivasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atlet (Sardiman, 2014)

Secara ideal, seorang atlet bulutangkis diharapkan memiliki kemampuan yang seimbang antara aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik akan lebih mampu menjalankan teknik dan strategi permainan. Selain itu, mental yang kuat akan membantu atlet dalam menghadapi tekanan saat bertanding. Kepercayaan diri dan motivasi menjadi bagian penting dalam aspek mental tersebut. Atlet yang ideal adalah mereka yang mampu mengontrol emosi dan tetap fokus dalam situasi apapun. Dengan kondisi tersebut, atlet diharapkan mampu mencapai prestasi yang optimal.

Peran pelatih sangat penting dalam membentuk kemampuan dan karakter atlet. Pelatih tidak hanya bertugas melatih teknik dan fisik, tetapi juga membina mental atlet. Melalui pendekatan yang tepat, pelatih dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi atlet. Selain itu, pelatih juga berperan sebagai

motivator dan pembimbing bagi atlet. Hubungan yang baik antara pelatih dan atlet akan menciptakan suasana latihan yang kondusif. Hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan atlet. Dengan demikian, pelatih memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembinaan atlet (Harsono, 2015).

Untuk mendukung peran strategis tersebut maka klub olahraga bulutangkis harus memiliki pelatih yang sudah berpengalaman dan sertifikat kepelatihannya. Maka dari itu PB. Fort De Kock dilatih oleh seorang pelatih yang bernama Aldiansyah S.Pd. atau sering dikenal dengan Bg Aldi. Bg Aldi merupakan seorang pelatih sekaligus guru olahraga Tingkat SMA yang ada di kota Bukittinggi. Bg Aldi sendiri sudah memiliki sertifikat atau *license* kepelatihan yakni *Pra Level* dan *Level 1*, yang mana kepemilikan dari *license* tersebut sudah menunjukkan bahwa pelatih telah memiliki kompetensi dasar kemampuan teknis dalam melaksanakan program Latihan yang terstruktur dan sistematis. Selain dari pada itu, Bg Aldi sendiri sudah memiliki pengalaman melatih selama 12 tahun, yaitu semenjak klub ini didirikan. Dari pengalaman yang panjang ini memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan pelatih dalam memahami karakteristik atlet, Menyusun program Latihan, serta menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Dengan pengalaman melatih tersebut pelatih diharapkan mampu dalam pembentukan proses Latihan dan pembentukan mental dari atlet.

Program latihan yang terencana dan sistematis juga menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi. Latihan yang dilakukan secara teratur akan membantu atlet meningkatkan kemampuan secara bertahap. Selain itu,

program latihan yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi atlet. Variasi latihan juga diperlukan agar atlet tidak merasa jenuh. Dengan latihan yang konsisten, atlet akan memiliki kesiapan yang lebih baik saat bertanding. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri atlet terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, program latihan harus dirancang secara optimal.

PB Fort De Kock memiliki program latihan yang sudah terjadwal dengan baik. Jadwal latihan PB Fort De Kock dalam 1 minggu yaitu sebanyak 5 kali dengan frekuensi latihan per pertemuan selama 4 jam. Garis besar latihan di PB Fort De Kock sendiri sebagai berikut, senin sampai jumat latihan *drilling*, dan latihan pola (seperti latihan pola langkah, pola permainan tunggal dan ganda, serta latihan teknik lainnya). Serta pada hari minggu untuk latihannya dibagi menjadi 2 yakni pagi dan sore. Jadwal pagi digunakan untuk latihan fisik dan sore untuk latihan permainan atau game, dan tidak lupa evaluasi setiap kali selesai latihan yang bertujuan untuk mengevaluasi serta memberikan feedback kepada atlet.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung dalam pembinaan atlet. Fasilitas latihan yang baik akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi atlet. Selain itu, sarana yang lengkap juga memungkinkan atlet untuk berlatih secara maksimal. Kondisi lingkungan latihan yang kondusif akan meningkatkan motivasi atlet. Dukungan dari berbagai pihak juga diperlukan untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Dengan sarana dan prasarana yang baik, proses pembinaan atlet dapat berjalan dengan optimal.

PB. Fort De Kock sendiri sudah memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni. Seperti lapangan latihan yang terdiri dari 4 lapangan bulutangkis dan alat pendukung seperti *cone*, tabung lompatan, *shuttlecock*, dan lain-lain. Serta tersedianya lapangan bola yang berada tidak jauh dari hall tempat latihan yang biasa digunakan untuk latihan fisik di hari minggu.

Aspek gizi juga memiliki peran penting dalam menunjang performa atlet. Asupan nutrisi yang cukup akan membantu menjaga kondisi fisik atlet tetap prima. Atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik akan lebih siap dalam menghadapi pertandingan. Selain itu, gizi yang seimbang juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini sangat penting untuk mencegah cedera dan kelelahan. Dengan kondisi fisik yang optimal, atlet dapat menampilkan performa terbaiknya. Oleh karena itu, perhatian terhadap gizi atlet sangat diperlukan.

Dalam praktik pembinaan atlet di PB Fort De Kock Bukittinggi, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek psikologis atlet, khususnya kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil observasi serta informasi dari pelatih Aldiansyah, kepercayaan diri atlet belum menunjukkan kestabilan yang optimal, terutama ketika menghadapi pertandingan dengan tekanan tinggi. Atlet sering mengalami perubahan mental tergantung situasi pertandingan yang dihadapi. Pada kondisi tertentu atlet mampu tampil percaya diri, namun pada situasi lain mengalami penurunan mental setelah melakukan kesalahan sendiri (*unforced errors*). Kesalahan tersebut menimbulkan rasa kecewa, keraguan terhadap kemampuan diri, serta

menurunkan fokus dan kualitas pengambilan keputusan selama pertandingan. Selain itu, kecemasan pertandingan juga sering muncul pada momen-momen krusial seperti akhir set atau saat kedudukanimbang. Kondisi ini menyebabkan atlet bermain lebih berhati-hati secara berlebihan, kehilangan keberanian mengambil keputusan, dan akhirnya gagal menampilkan performa terbaik. Dari aspek motivasi, beberapa atlet menunjukkan semangat latihan dan bertanding yang tidak konsisten. Ketika berada dalam kondisi tertinggal skor, sebagian atlet terlihat kehilangan semangat juang sehingga permainan menjadi lebih pasif dan kurang agresif. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya tahan mental atlet dalam menghadapi tekanan pertandingan masih perlu ditingkatkan (Aldiansyah, S.Pd).

Dalam dua tahun terakhir, atlet PB Fort De Kock kategori usia 15–20 tahun aktif mengikuti berbagai kompetisi seperti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Kejuaraan Provinsi (Kejurprov), serta berbagai open tournament tingkat daerah maupun nasional. Berdasarkan hasil pengamatan pelatih dan evaluasi pertandingan, performa atlet masih menunjukkan inkonsistensi. Pada beberapa pertandingan atlet mampu tampil baik dan meraih hasil positif, namun pada pertandingan berikutnya mengalami penurunan performa secara signifikan. Banyak pertandingan berakhir dengan kekalahan pada set penentuan akibat menurunnya fokus dan kepercayaan diri saat menghadapi tekanan pertandingan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara kemampuan teknik dan fisik atlet dengan hasil yang diperoleh dalam kompetisi. Secara teknis dan fisik, beberapa atlet memiliki potensi yang cukup

baik untuk bersaing pada tingkat yang lebih tinggi, namun potensi tersebut belum mampu diwujudkan secara maksimal dalam situasi kompetitif. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peranan penting terhadap hasil pertandingan atlet, terutama dalam menjaga konsistensi performa selama mengikuti kompetisi seperti O2SN, Kejurprov, dan open tournament (Aldiansyah, S.Pd).

Faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan motivasi diduga menjadi penyebab utama yang mempengaruhi hasil pertandingan atlet PB Fort De Kock Bukittinggi. Atlet yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung kesulitan menampilkan kemampuan terbaiknya ketika berada dalam tekanan pertandingan, sedangkan motivasi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kualitas latihan maupun semangat bertanding. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kemampuan atlet dalam mencapai peak performance. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat data empiris yang mengkaji secara objektif hubungan kepercayaan diri dan motivasi terhadap hasil pertandingan atlet PB Fort De Kock Bukittinggi usia 15–20 tahun. Informasi yang ada masih sebatas hasil observasi dan pengalaman pelatih. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ilmiah untuk mengetahui hubungan kedua faktor psikologis tersebut terhadap hasil pertandingan atlet. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh kepercayaan diri dan motivasi terhadap performa atlet, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan mental yang lebih efektif guna meningkatkan prestasi atlet PB Fort De Kock Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidakstabilan Kepercayaan diri: Kepercayaan diri atlet PB *Fort De Kock* Bukittinggi belum menunjukkan kestabilan yang optimal, terutama saat menghadapi pertandingan dengan tingkat tekanan dan level kompetisi yang tinggi.
2. Dampak Kesalahan Sendiri (*Unforced Errors*): Sebagian atlet mengalami penurunan kepercayaan diri setelah melakukan kesalahan sendiri (*unforced errors*), yang berdampak pada menurunnya fokus dan kualitas pengambilan keputusan saat bertanding.
3. Atlet PB *Fort De Kock* cenderung mengalami kecemasan pertandingan pada momen-momen krusial, seperti akhir set atau saat kedudukanimbang, yang memengaruhi performa permainan.
4. Tingkat motivasi berprestasi atlet menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, baik dalam konteks latihan harian maupun saat mengikuti pertandingan.
5. Beberapa atlet belum mampu mempertahankan motivasi dan semangat juang ketika berada dalam kondisi tertinggal skor, sehingga berdampak pada menurunnya daya tahan mental selama pertandingan.
6. Hasil pertandingan atlet PB *Fort De Kock* menunjukkan inkonsistensi prestasi, khususnya dalam mempertahankan performa optimal hingga babak akhir kejuaraan.

7. Banyak pertandingan yang diikuti atlet PB *Fort De Kock* berakhir dengan kekalahan pada set penentuan, yang mengindikasikan adanya kendala dalam mengelola tekanan pertandingan.
8. Terdapat kesenjangan antara potensi teknis dan fisik atlet dengan realisasi prestasi yang dicapai dalam pertandingan, terutama pada situasi kompetitif yang menuntut kesiapan mental tinggi.
9. Faktor psikologis, khususnya kepercayaan diri dan motivasi, diduga menjadi penyebab utama yang menghambat atlet dalam mencapai *peak performance* secara konsisten.
10. Hingga saat ini, belum terdapat data empiris yang terukur di PB *Fort De Kock* Bukittinggi mengenai besarnya hubungan kepercayaan diri dan motivasi terhadap hasil pertandingan atlet.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang ditemui, penelitian ini terdiri dari beberapa masalah, seperti kepercayaan diri, motivasi, kecemasan, dan lain-lain. Maka untuk memfokuskan penelitian ini agar tetap sesuai dengan yang diinginkan, dan tidak berubah dari judul yang ditetapkan, difokuskanlah penelitian ini pada kepercayaan diri dan motivasi atlet yang akan diujikan terhadap hasil dari pertandingan atlet Pb *Fort De Kock* Bukittinggi

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri terhadap hasil pertandingan atlet bulutangkis kategori remaja PB *Fort De Kock* Bukittinggi?

2. Apakah terdapat hubungan motivasi terhadap hasil pertandingan atlet bulutangkis kategori remaja PB *Fort De Kock* Bukittinggi?
3. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara kepercayaan diri dan motivasi terhadap hasil pertandingan atlet bulutangkis kategori remaja PB *Fort De Kock* Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis secara ilmiah pengaruh faktor psikologis, yang dalam hal ini adalah kepercayaan diri dan motivasi, terhadap hasil pertandingan yang dicapai oleh atlet bulutangkis di PB *Fort De Kock* Bukittinggi.

2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang lebih operasional, yaitu:

a) Menganalisis Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Pertandingan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur secara statistik seberapa besar hubungan variabel kepercayaan diri (X_1) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel hasil pertandingan (Y) atlet bulutangkis PB *Fort De Kock* Bukittinggi.

b) Menganalisis hubungan Motivasi terhadap Hasil Pertandingan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh variabel motivasi (X_2) secara parsial

(sendiri-sendiri) terhadap variabel hasil pertandingan (Y) atlet bulutangkis PB *Fort De Kock* Bukittinggi.

- c) Menganalisis hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi secara Simultan terhadap Hasil Pertandingan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel kepercayaan diri (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel hasil pertandingan (Y) atlet bulutangkis PB *Fort De Kock* Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun aplikasi praktis dalam pembinaan olahraga prestasi.

1 Manfaat Teoritis (Akademis)

Manfaat ini berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi Olahraga dan Ilmu Kepeleatihan.

- a) Pengembangan Ilmu Psikologi Olahraga: Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai sejauh mana variabel psikologis (kepercayaan diri dan motivasi) benar-benar menjadi prediktor signifikan terhadap prestasi kompetitif dalam konteks olahraga bulutangkis Indonesia.

- b) Penguatan Landasan Teori *Performance*: Penelitian ini akan memperkaya khazanah pustaka mengenai model hubungan antara faktor internal atlet (*self-confidence and motivation*) dan output kinerja (*match results*), khususnya untuk kategori olahraga individual yang memiliki tuntutan mental tinggi seperti bulutangkis (Palopo et al., 2022).
- c) Rujukan Penelitian Selanjutnya: Data dan temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar (*baseline*) dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan variabel mediasi (seperti kecemasan atau mental toughness) atau menguji efektivitas program latihan mental.

2 Manfaat Praktis (Aplikasi di Lapangan)

Manfaat ini secara langsung dapat diterapkan oleh pihak-pihak terkait dalam pembinaan atlet.

- a) Bagi Pelatih PB *Fort De Kock* :
 - 1) Memberikan informasi terukur mengenai tingkat kepercayaan diri dan motivasi atlet, sehingga pelatih dapat mengidentifikasi atlet yang memiliki potensi tetapi terhambat oleh masalah mental.
 - 2) Menjadi dasar perancangan program latihan yang terpadu (*integrated training*), di mana pelatih tidak hanya fokus pada latihan fisik dan teknik, tetapi juga mengalokasikan waktu yang tepat untuk intervensi psikologis berdasarkan kebutuhan spesifik klub.

b) Bagi Atlet PB *Fort De Kock* :

Meningkatkan kesadaran diri atlet tentang pentingnya aspek mental dalam mencapai kemenangan. Atlet dapat menggunakan hasil temuan ini untuk fokus pada peningkatan motivasi intrinsik dan strategi membangun kepercayaan diri yang lebih stabil sebelum dan selama pertandingan.

c) Bagi Pengurus Klub/Organisasi Olahraga (PBSI Lokal):

Menjadi bahan evaluasi untuk membuat kebijakan pembinaan. Penelitian ini dapat mendorong pengurus untuk mengalokasikan sumber daya (misalnya, mengundang psikolog olahraga atau menyediakan fasilitas untuk latihan mental) sebagai bagian integral dari sistem pembinaan prestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan kali ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antaran kepercayaan diri terhadap hasil pertandingan yang dibuktikan dengan $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan persentasenya 92,73% dengan kategori sangat tinggi.
2. Terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil pertandingan yang dibuktikan dengan nilai $R_{tabel} > R_{hitung}$, dan presentase sebesar 91,73% dengan kategori sangat tinggi.
3. Terdapatnya hubungan ang signifikan antaran kepercayaan diri dan motivasi terhadap hasil pertandingan atlet bulutangkis PB Fort De Kock Bukittinggi Kategori Remaja yang dibutikan dengan $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dan persentase sebeasar 91,39% denngan kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil pertandingan atlet bulutangkis kategori remaja PB Fort De Kock Bukittinggi.

1. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan tidak hanya fokus pada aspek fisik, teknik, dan taktik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri (self-confidence) dan motivasi atlet melalui dukungan, umpan balik positif, serta motivasi yang diberikan secara berkelanjutan.

2. Bagi Atlet

Atlet diharapkan mampu menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri, menjaga motivasi berlatih dan bertanding, serta mengelola tekanan pertandingan agar dapat menampilkan performa yang optimal.

3. Bagi PB Fort De Kock Bukittinggi

Klub diharapkan menjadikan aspek psikologis sebagai bagian dari program pembinaan atlet melalui pengembangan kepercayaan diri dan motivasi, penyelenggaraan mental coaching, serta evaluasi psikologis atlet secara berkala untuk mendukung peningkatan prestasi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti factor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil pertandingan seperti kecemasan, mental toughness, konsentrasi, kondisi fisik, pengalaman bertanding, dan dukungan social.

DAFTAR PUSTAKA

- Abián, P., Castanedo, A., Feng, X. Q., Sampedro, J., Abián, P., Castanedo, A., ... Abian-, J. S. J. (2017). Notational comparison of men ' s singles badminton matches between Olympic Games in Beijing and London N otational comparison of men ' s singles badminton matches between Olympic Games in Beijing and London, 8668(October). <https://doi.org/10.1080/24748668.2014.11868701>
- Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). *Dan R & D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman
- C.M, H. D. M. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, By Jhon Crewell and David Creswell.
- Chatzisarantis, N. L. D., & Hagger, M. S. (2007). Reflections and Future Directions. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Exercise and Sport: Reflecting on the Past and Sketching the Future*, 281–296.
- Comte, A. (1851). *System Of Positive Polity*. Paris: Carilian-Goeury.
- David O.Sears., J. L. (2009). *Psikologi Social (12th ed)*. Jakarta: Kencana.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Edward L. Deci & Richard M. Ryan (2000) The “What” and “Why” of GoalPursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior, *Psychological Inquiry*, 11:4,227-268, DOI: 10.1207/S15327965PLI1104_01. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. <https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104>
- Ding, C., Soh, K. G., Sun, H., Roslan, S., Cao, S., & Zhao, Y. (2024). Does mental fatigue affect performance in racket sports ? A systematic review.
- Ed, J. D., Feltz, D. L., & Chase, M. A. (1988). Self-efficacy and Confidence 1, (1992), 1–48.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Feltz, D. L. (2008). *Self-Efficacy in Sport*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Fraenkel, J. . (San F. S. U., Wallen, N. . (San F. S. U.), University), & Hyun, H. H. F. S. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education*.
- G.Myers, D. (2012). *Social Psychology (11th)*. New York: McGraw-Hill.
- Giriwijoyo, S. &. (2012). Ilmu Faal Olahraga. *Remaja Rosdakarya*.

- Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi Olahraga Prestasi. *BPK Gunung Mulia*. Gunarsa, S. D. (1996). *Psikologi Olahraga: Teori dan Praktik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harsono. (2015). Kepelatihan Olahraga: Teori dan Metodologi. *Remaja Rosdakarya*.
- Hatzigeorgiadis, A., Zourbanos, N., Mpoupaki, S., & Theodorakis, Y. (2009). Mechanisms underlying the self-talk – performance relationship : The effects of motivational self-talk on self-confidence and anxiety. *Psychology of Sport & Exercise*, 10(1), 186–192. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2008.07.009>
- Hays, K., Thomas, O., Maynard, I., & Bawden, M. (2009). The role of confidence in world-class sport performance. *Journal of Sports Sciences*, 27(11), 1185–1199. <https://doi.org/10.1080/02640410903089798>
- Indonesia, P. R. (2021). UU No 86 Tahun 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, (223), 1–9. Retrieved from file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Indonesia - 2021 - UU No 86 Tahun 2021.pdf
- Irianto, A. (2005). *Born To Win: Kunci Sukses Yang Tidak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leunes, A. (2011). *Introducing Sport Psychology: A Practical Guide*. UK: Faber&Faber,Ltd.
- Limbong, D. . (2021). Pengaruh Latihan dengan Lampu Reaksi dan Shuttlerun Terhadap Kelincahan Gerak Kaki (Footwork) Atlet Bulutangkis PB. Tj Prestasi Tebo Effect of Training with Reaction Lights and Shuttlerun On Footwork of PB Badminton Athletes Tj Prestasi Tebo DONI MARGANDA. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 03(02), 68–74. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/index>
- Ma'mun, A. (2015). Development of the educational sport in Indonesia: The policy study based on the Law of National Sports System. *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 33–48.
- Mageau, G. A., & Vallerand, R. J. (2003). The coach-athlete relationship: A motivational model. *Journal of Sports Sciences*, 21(11), 883–904. <https://doi.org/10.1080/0264041031000140374>
- Maksum, A. (2022). Mental Juara : Interrelasi antara Komitmen , Persisten , dan Ambisi Prestatif Winning Mentality : Interrelation between Commitment , Persistence , and Achievement Ambition, 4(1), 34–46.
- Moritz, S. E., Feltz, D. L., Fahrbach, K. R., & Mack, D. E. (2000). The relation of

- self-efficacy measures to sport performance: A meta-analytic review. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 71(3), 280–294. <https://doi.org/10.1080/02701367.2000.10608908>
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ntoumanis, N., Barkoukis, V., & Thøgersen-Ntoumani, C. (2009). Developmental Trajectories of Motivation in Physical Education: Course, Demographic Differences, and Antecedents. *Journal of Educational Psychology*, 101(3), 717–728. <https://doi.org/10.1037/a0014696>
- Palopo, K., Muharram, S., Kahar, I., Galugu, N. S., Penjas, P., Palopo, U. M., ... Palopo, U. M. (2022). Jurnal MensSana, 7(2), 180–190.
- Pangastuti, N. I. (2022). Optimalisasi Prestasi Atlet Melalui Konsep Manusia Seutuhnya (Sebuah Kajian Filosofis) Optimizing Athlete Achievement Through Whole Human Concepts (A Philosophical Study). *Jurnal Olahraga Prestasi*, 18(2), 1–7.
- Pelletier, L. G., Tuson, K. M., Fortier, M. S., Vallerand, R. J., Brière, N. M., & Blais, M. R. (2016). Toward a New Measure of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Amotivation in Sports: The Sport Motivation Scale (SMS). *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(1), 35–53. <https://doi.org/10.1123/jsep.17.1.35>
- Pitaloka, A., & Andiyasari, A. (2013). Faktor-faktor Psikologis Penentu Kemenangan Atlet Bulutangkis. *Asia Championship*, 5(1), 3.
- Prayitno. (2018, Januari 1). Pendidikan Dasar Karakter, Moral, dan Altruistik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, pp. 45-60.
- Prof.dr.James Tangkudung, S. M. (2017). *Mental Training :Aspek-Aspek Psikologi Dalam Olahraga*. Bekasi: Cakrawala Cendikia.
- Psikologi, A. (2025). Ice skating, 10(3), 3288–3293.
- Robert A. Baron., & D. (2005). *Psikologi Sosial (10th)*. Jakarta: Erlangga.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Rajawali Pers*.
- Schultz, D. H., Balderston, N. L., Baskin-Sommers, A. R., Larson, C. L., & Helmstetter, F. J. (2016). Psychopaths show enhanced amygdala activation during fear conditioning. *Frontiers in Psychology*, 7(MAR), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00348>

- Science, R. S. (n.d.). Psychobiosocial states in competitive badminton : Similarities and differences between juniors , adolescents and adults, *1*(2), 49–60.
- Setiawan, M. I., Ahmad, A., & Ulpi, W. (2023). Pengaruh Metode Drill Terhadap Ketepatan Smash Pemain Bulutangkis. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, *7*(2), 433–446. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.7518>
- Slawinska, M. M., Papaioannou, A. G., Chatzisarantis, N. L. D., Hatzigeorgiadis, A., & Davis, P. A. (2015). On the relativistic nature of predicted and real physical experiences: A field experiment. *Psychology of Sport and Exercise*, *16*(P3), 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.10.001>
- Subarjah, H. (2013). Pembinaan Bulutangkis Prestasi. *Universitas Pendidikan Indonesia Press*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna, Y., Kusmaedi, N., Hidayat, Y., & Hambali, B. (2019). Regression Equation Model of Motivation, Self-Confidence, and Anxiety Variables in Mastering Badminton Games Learning Outcome Test. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *4*(2), 111–117. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.18677>
- Syafruddin. (2011). Ilmu Kepelatihan Olahraga. *Universitas Negeri Padang Press*.
- UU No 11 Tahun 2022. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *UU No 11 Pasal 6*, 1–89. Retrieved from Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Vealey, R. S. (2016). Conceptualization of Sport-Confidence and Competitive Orientation: Preliminary Investigation and InstrumenDevelopment. *Journal of Sport Psychology*, *8*(3), 221–246. <https://doi.org/10.1123/jsp.8.3.221>
- Vealey, R. S. (2001). Understanding and Enhancing Self-Confidence in Athletes. *Handbook of Sport Psychology (Wiley)*, 550-565.
- Weinbreg, R. &. (2003). *Foundations Of Sport and Exercise Psychology*. USA: Human Kinetics,
- Wijaya, I. M. K. (2018). Kecemasan, percaya diri dan motivasi berprestasi atlet ukm bulutangkis. *Jurnal Penjakora*, *5*(1), 36–46.